



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig07402>

KONSUMSI MAKANAN SIAP SAJI DAN STATUS OBESITAS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 03 PENATIH DAN SD NEGERI 17 DANGIN PURI DI KOTA DENPASAR

Ni Gusti Ayu Putu Santia Riadipa^{1K} I Putu Suraoka² I Made Purnadhibrata²

¹ Alumni Jurusan Gizi ² Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Denpasar

Email Penulis Korespondensi (K): Ayusantiariadipa@gmail.com

The prevalence of obesity in children aged 5-12 years has increased from (9.2%) 2010 to (18.8%) in 2013, the city of Denpasar prevalence of obesity 11,9% 2011. The research objectives know the description of fast food consumption and obesity status elementary school. The study was conducted at SDN 03 Penatih and SDN 17 Dangin Puri in May 2018. Type of Observational research with cross sectional research design. The design of interview data on fast food consumption and nutritional status measurement. The data were obtained in two different schools of study of fast food consumption of fried chicken 78 samples (100.0%), hamburger 28 samples (73.6%) and 22 samples (55.0%), 36 samples (94.7%) and 33 samples (82.5 %), instant noodles 38 samples (100.0%) and 36 samples (90.0%), 38 sample nugget (100.0%) and 38 samples (95.0%), sausage 32 samples (84.2%) and 32 samples (80.0%). Frequency of fried chicken 22 samples (57.9%) daily 1-2 times and 20 samples (50%) daily 1-2 times, 15 samples (39.5%) weekly 1-2 times and 20 samples (50%) weekly 1-2 times , 1 sample (2.6%) weekly 3 times. Average Energy contribution 625.16 and 716.30 kcal, fat 44.46 and 50.37 grams, carbohydrates 50.74 and 57.25 grams. Average Nutritional Status and Contribution of obesity nutritional status 8 energy samples 666.9 and 1056.6 kcal, fat 44.8 and 68.2 grams, carbohydrates 59.3 and 91.4 grams. There are still nutritional problems in both primary schools, parents are advised to pay attention and keep the consumption of elementary school so as not to over-eat fast food. For other researchers can be used as basic data for further research related to the consumption of fast food of elementary school.

Keywords: Fast food, Obesity Status

PENDAHULUAN

Obesitas pada masa anak – anak merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling serius. Masalahnya bersifat global dan terus memengaruhi banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah hal ini disebabkan oleh etiologinya yang kompleks dan multi faktor. Obesitas kondisi abnormal atau kelebihan lemak yang serius dalam jaringan adiposa sehingga mengganggu kesehatan. Obesitas adalah kelebihan berat badan sebagai akibat dari peimbunan lemak tubuh yang berlebihan ⁽¹⁾. Obesitas adalah peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan fisik dan skeletal sebagai akibat akumulasi lemak berlebihan dalam tubuh ⁽²⁾. Menurut *World Health Organization (WHO)* prevalensi obesitas di kalangan anak-anak dan remaja berusia 5-19 tahun telah meningkat dari hanya 4% (1975) menjadi 18% (2016) ⁽³⁾. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi kegemukan dan obesitas pada anak umur 5-12 tahun (usia anak sekolah dasar) yaitu dari 9,2% (2010) menjadi 18,8% (2013) ⁽⁴⁾. Dalam penelitian Cintary dkk tahun 2011 di Kota Denpasar menunjukkan prevalensi obesitas anak usia sekolah dasar sebesar 11,9%. ⁽⁵⁾

Kegemukan dan obesitas pada anak berisiko berlanjut ke masa dewasa dan merupakan faktor risiko terjadinya berbagai penyakit metabolik dan *degeneratif* seperti penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, kanker, osteoarthritis, dan lainnya ⁽⁶⁾. Pada anak, kegemukan dan obesitas juga dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan yang sangat merugikan kualitas hidup anak seperti gangguan pertumbuhan tungkai kaki, gangguan tidur, *sleep apnea* (henti napas sesaat) dan gangguan pernafasan lain ⁽⁷⁾. Kegemukan dan obesitas disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor genetik meskipun diduga juga berperan tetapi tidak dapat menjelaskan terjadinya peningkatan prevalensi kegemukan dan obesitas. Pengaruh faktor lingkungan terutama terjadi melalui ketidakseimbangan antara pola makan, perilaku makan dan aktivitas fisik. Hal ini terutama berkaitan dengan perubahan gaya hidup yang mengarah pada *sedentary life style* ⁽⁷⁾. Pola makan dapat memengaruhi obesitas pada anak, terutama di kota besar, bergeser dari pola makan tradisional ke pola makan barat (terutama dalam bentuk makanan siap saji) yang sering gizinya tidak seimbang. Pola makan tersebut merupakan jenis – jenis makanan yang bermanfaat, akan tetapi secara potensial mudah menyebabkan kelebihan masukan kalori. Berbagai makanan yang tergolong makanan siap saji tersebut adalah kentang goreng, ayam goreng, *hamburger*, *soft drink*, *pizza*, *hotdog*, donat dan lain – lain ⁽⁸⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fauzul tahun 2009 di Manado menunjukkan siswa yang mengonsumsi *fast food* lebih dari 3 kali perminggu mempunyai risiko 3,28 kali lebih besar menjadi gizi lebih dibandingkan dengan yang jarang atau 1-2 kali per minggu mengonsumsi *fast food*. Demikian juga penelitian dari Nenti (2013) di Bekasi menunjukkan anak yang sering mengonsumsi makanan siap saji berisiko 0,058 kali lebih besar mengalami obesitas dibandingkan anak yang jarang mengonsumsi makanan siap saji. Serta penelitian dari Junaidi dan Noviyanda (2016) di Banda Aceh diketahui bahwa murid yang konsumsi *fast food* nya berada pada kategori sering, mempunyai risiko 3,667 kali lebih besar untuk mengalami obesitas, bila dibandingkan dengan murid yang tingkat konsumsi *fast food* nya berada pada kategori jarang ⁽⁸⁾.

Berdasarkan uraian diatas penulis bertujuan ingin mengetahui gambaran konsumsi makanan siap saji dan status obesitas pada anak sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi konsumsi makanan siap saji dan menilai status obesitas pada anak usia Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Penatih dan SD Negeri 17 Dangin Puri

METODE

Penelitian *Observasional* dengan rancangan penelitian *Cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Penatih dan SD Negeri 17 Dangin Puri Kota Denpasar pada bulan Desember 2017 - Mei 2018. Populasi penelitian adalah anak Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Penatih dan SD Negeri 17 Dangin Puri di Kota Denpasar. Populasi hanya mereka yang duduk di kelas IV dan V. Jumlah populasi dua sekolah adalah 149 sampel. Besar sampel yang diambil di SD Negeri 03 Penatih sebanyak 38 sampel dan SD Negeri 17 Dangin Puri sebanyak 40 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan cara wawancara langsung menggunakan form Identitas Sampel dan Kuesioner Konsumsi Makanan Siap Saji jenis, frekuensi, dan jumlah makanan siap saji. Data antropometri menimbang berat badan menggunakan timbangan digital dan mengukur tinggi badan menggunakan *mirotoice*. Pengolahan data dengan cara data beda jenis makanan siap saji yang dikonsumsi anak sekolah dasar yaitu ayam goreng (*Fried chicken*), hamburger, kentang goreng, mie instan, sosis, *nugget* dan pizza serta makanan siap saji yang dibeli di outlet dan restoran makanan siap saji bukan yang disediakan di rumah. Frekuensi makanan siap saji dikategorikan menjadi : Perhari 1-2 kali, Perminggu 1-2 kali, Perminggu 3 kali, Perbulan 1 kali, Tidak pernah . Jumlah makanan siap saji rata – rata asupan energi, lemak dan karbohidrat dari makanan siap saji yang dikonsumsi dengan cara mengkonversikan berat bahan makanan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan hasil konversi dari konsumsi dibandingkan dengan kebutuhan sampel dan menggunakan buku foto makanan untuk mengukur berat bahan makanan. Serta konversi berat makanan dibandingkan dengan kebutuhan sampel menggunakan AKG dengan kategori Perempuan Energi : 2000 kkal Protein: 67gr Lemak: 275 gr dan Laki – laki Energi : 2100 kkal Protein : 70 gr Lemak :289 gr.

Analisis data Konsumsi makanan siap saji dan status obesitas dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan tabel frekuensi.

HASIL

Lokasi penelitian di SD Negeri 17 Dangin Puri dan SD Negeri 03 Penatih Kota Denpasar. SD Negeri 17 Dangin Puri berdiri pada tanggal 01 Januari 1972 yang berlokasi di Jln. Melati No 19 Denpasar, Kelurahan Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kabupaten Denpasar. SD Negeri 17 Dangin puri berada di pusat Kota Denpasar yang berdekatan dengan outlet makanan siap saji dan kantin yang menyediakan makanan siap saji seperti nugget, sosis dan jajanan yang beraneka ragam. Sedangkan SD Negeri 03 Penatih berdiri pada tanggal 01 April 1976 yang berlokasi di Jln. Trenggana No.167, Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kabupaten Denpasar. SD Negeri 03 Penatih berada di depan outlet makanan siap saji menyediakan berbagai makanan siap saji seperti *fried chicken*, kentang goreng, hamburger dan lain-lain serta memiliki kantin yang menyediakan makanan siap saji seperti nugget dan sosis.

Sebaran sampel di kedua Sekolah Dasar yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 51 sampel (65.4%) dan perempuan sebanyak 27 sampel (34.6) sedangkan menurut umur sampel yang berumur 9 tahun 16 sampel (20.0%), umur 10 tahun 25 sampel (32.0%), umur 11 tahun 34 sampel (44.0%) dan umur 12 tahun 3 sampel (4.0%).

Tabel 1
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik	Sekolah Dasar				Total	
	SDN 03 Penatih		SDN 17 Dangin Puri		f	%
	f	%	f	%		
Jenis Kelamin						
Laki – laki	21	55.3	30	75.0	51	65.4
Perempuan	17	44.7	10	25.0	27	34.6
Umur						
9 tahun	11	29.0	5	12.5	16	20.0
10 tahun	12	31.5	13	32.5	25	32.0
11 tahun	15	39.5	19	47.5	34	44.0
12 tahun	-	-	3	7.5	3	4.0
Total	38	100.0	40	100.0	78	100.0

Jenis makanan siap saji yang sering dikonsumsi adalah fried chicken 78 sampel (100.0%), hamburger 28 sampel (73.6%) dan 22 sampel (55.0%), kentang goreng 36 sampel (94.7%) dan 33 sampel (82.5%), mie instan 38 sampel (100.0%) dan 36 sampel (90.0%), nugget 38 sampel (100.0%) dan 38 sampel (95.0%) serta sosis 32 sampel (84.2%) dan 32 sampel (80.0%).

Tabel 2
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Makanan Siap Saji

Jenis Makanan Siap saji	Sekolah Dasar			
	SDN 03 Penatih		SDN 17 Dangin Puri	
	n (38)	%	n (40)	%
Fried chicken	38	100.0	40	100.0
Hamburger	28	73.6	22	55.0
Kentang Goreng	36	94.7	33	82.5
Mie instan	38	100.0	36	90.0
Nugget	38	100.0	38	95.0
Sosis	32	84.2	32	80.0

Frekuensi konsumsi makanan siap saji di SD Negeri 03 Penatih adalah *fried chicken* dengan 22 sampel (57.9%) dalam perhari 1-2 kali, 15 sampel (39.5%) dalam perminggu 1-2 kali dan 1 sampel (2.6%) dalam perminggu 3 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Makanan Siap Saji
di SD Negeri 03 Penatih

Jenis makanan siap saji	Frekuensi konsumsi makanan siap saji										Total	
	Perhari 1-2 kali		Perminggu 1-2 kali		Perminggu 3 kali		Perbulan 1 kali		Tidak pernah			
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
Fried chicken	22	57.9	15	39.5	1	2.6	-	-	-	-	38	100.0
Hamburger	2	5.3	14	36.8	-	-	12	31.6	10	26.3	38	100.0
Kentang Goreng	7	18.4	25	65.8	-	-	4	10.5	2	5.3	38	100.0
Mie instan	10	26.3	26	68.4	1	2.6	1	2.6	-	-	38	100.0
Nugget	25	65.8	10	26.3	1	2.6	2	5.3	-	-	38	100.0
Sosis	18	47.4	12	31.6	-	-	2	5.3	6	15.8	38	100.0
Pizza	4	10.5	-	-	-	-	5	13.2	29	76.3	38	100.0

Sedangkan frekuensi konsumsi makanan siap saji di SD Negeri 17 Dangin Puri yang paling sering dikonsumsi adalah makanan siap saji yang paling sering dikonsumsi adalah *fried chicken* dengan 20 sampel (50%) selama perhari 1-2 kali dan 20 sampel (50%) selama perminggu 1-2 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Makanan Siap Saji
di SD Negeri 17 Dangin Puri

Jenis makanan siap saji	Frekuensi konsumsi makanan siap saji										Total	
	Perhari 1-2 kali		Perminggu 1-2 kali		Perminggu 3 kali		Perbulan 1 kali		Tidak pernah			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Fried chicken	20	50.0	20	50.0	-	-	-	-	-	-	40	100.0
Hamburger	8	20.0	8	20.0	-	-	6	15.0	18	45.0	40	100.0
Kentang Goreng	13	32.5	15	37.5	-	-	5	12.5	7	17.5	40	100.0
Mie instan	9	22.5	25	62.5	-	-	2	5.0	4	10.0	40	100.0
Nugget	20	50.0	13	32.5	-	-	5	12.5	2	5.0	40	100.0
Sosis	19	47.5	12	30.0	1	2.5	-	-	8	20.0	40	100.0
Pizza	2	5.0	-	-	1	2.5	8	20.0	29	72.5	40	100.0

Jumlah kontribusi makanan siap saji di kedua Sekolah Dasar yang konsumsi energi rata-rata mencapai 625.16 kkal dan 716.30 kkal, lemak rata – rata mencapai 44.46 gram dan 50.37 gram, karbohidrat 50.74 gram dan 57.25 gram.

Tabel 5
Distribusi Sampel Berdasarkan
Kontribusi Konsumsi Energi dan Zat Gizi dari Makanan Siap Saji

Zat gizi	SD Negeri 03 Penatih			SD Negeri 17 Dandin Puri		
	Min	Max	Rata-rata	Min	Max	Rata –rata
Energi (kkal)	73.67	1287.49	625.16	47.56	1496.41	716.30
Lemak (gram)	5.76	81.73	44.46	2.09	127.02	50.37
Karbohidrat (gram)	6.05	188.88	50.74	96	213.97	57.25

Status gizi sampel di kedua Sekolah Dasar yang berstatus gizi normal 20 sampel (52.6%) dan 25 sampel (62.5%), status gizi gemuk 7 sampel (18.4%) dan 6 sampel (15.0%), status gizi obesitas 8 sampel (21.1%) dan obesitas 8 sampel (20.0%).

Tabel 6
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	SD Negeri 03 Penatih		SD Negeri 17 Dandin Puri		Total	
	f	%	f	%	f	%
Sangat Kurus	-	-	-	-	-	-
Kurus	3	7.9	1	2.5	4	5.1
Normal	20	52.6	25	62.5	45	57.7
Gemuk	7	18.4	6	15.0	13	16.7
Obesitas	8	21.1	8	20.0	16	20.5
Total	38	100.0	40	100.0	78	100.0

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 03 Penatih didapatkan hasil sebaran rata-rata berdasarkan status gizi dan kontribusi makanan siap saji, sampel yang berstatus gizi obesitas 8 sampel energi mencapai 666.9 kkal, lemak 44.8 gram dan karbohidrat 59.3 gram. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi dan Kontribusi Makanan Siap Saji
di SD Negeri 03 Penatih

Status Gizi	Rata – Rata Kontribusi Makanan Siap Saji					
	Energi		Lemak		Karbohidrat	
	f	Kkal	f	gram	f	Gram
Sangat Kurus	-	-	-	-	-	-
Kurus	3	371.6	3	24.7	3	34.6
Normal	20	662.5	20	46.3	20	53.7
Gemuk	7	579.2	7	47.0	7	39.3
Obesitas	8	666.9	8	44.8	8	59.3

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 17 Dandin Puri didapatkan hasil sebaran rata- rata berdasarkan status gizi dan kontribusi makanan siap saji, sampel yang berstatus gizi obesitas 8 sampel dengan tingkat kecukupan energi mencapai 1056.6 kkal, lemak 68.2 gram dan karbohidrat 91.4 gram. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi dan Kontribusi Makanan Siap Saji
di SD Negeri 17 Dangin Puri

Status Gizi	Rata – Rata Kontribusi Makanan Siap Saji					
	Energi		Lemak		Karbohidrat	
	f	Kkal	f	Gram	f	Gram
Sangat Kurus	-	-	-	-	-	-
Kurus	1	252.7	1	24.3	1	13.8
Normal	25	538.6	25	37.4	25	46.4
Gemuk	6	1079.9	6	84.8	6	64.0
Obesitas	8	1056.6	8	68.2	8	91.4

PEMBAHASAN

Makanan siap saji adalah makanan yang disiapkan dan dilayankan dengan cepat, biasanya istilah ini merujuk pada makanan yang di jual di kios – kios yang mungkin tidak memiliki naungan atau tempat duduk, atau restoran siap saji (juga dikenal sebagai *restoran layanan cepat*)⁽⁹⁾. Dalam penelitian ini terdapat 7 jenis makanan siap saji yang biasa dikonsumsi sampel yaitu *fried chicken*, hamburger, kentang goreng, mie instan, *nugget*, sosis dan pizza. Hasil sebaran sampel di kedua Sekolah Dasar jenis makanan siap saji yang sering dikonsumsi adalah *fried chicken* 78 sampel (100.0%), hamburger 28 sampel (73.6%) dan 22 sampel (55.0%), kentang goreng 36 sampel (94.7%) dan 33 sampel (82.5%), mie instan 38 sampel (100.0%) dan 36 sampel (90.0%), *nugget* 38 sampel (100.0%) dan 38 sampel (95.0%) serta sosis 32 sampel (84.2%) dan 32 sampel (80.0%) dilihat dari makanan yang disediakan di kantin sekolah banyak menyediakan kentang goreng, mie instan seperti mie gelas dan *nugget* yang sudah digoreng sedangkan untuk *fried chicken* biasanya dikonsumsi di rumah di sekitar SD Negeri 03 Penatih ada salah satu outlet yang menyediakan makanan siap saji dan juga SD Negeri 17 Dangin Puri berada di pusat kota yang berdekatan dengan outlet atau restoran yang menyediakan makanan siap saji. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyowati tahun 2014 bahwa jenis makanan siap saji yang paling sering dikonsumsi adalah *fried chicken*⁽¹⁰⁾

Frekuensi konsumsi makanan siap saji adalah *fried chicken* di SD Negeri 03 Penatih *fried chicken* dikonsumsi 20 sampel (50%) selama sehari 1-2 kali dan 20 sampel (50%) 1-2 kali seminggu sedangkan di SD Negeri 17 Dangin Puri adalah *fried chicken* dengan 22 sampel (57.9%) dalam sehari 1-2 kali, 15 sampel (39.5%) dalam seminggu 1-2 kali dan 1 sampel (2.6%) dalam seminggu 3 kali. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitri (2011) juga menunjukkan hasil bahwa anak sekolah di Bogor lebih banyak mengonsumsi *fried chicken* dalam satu bulan dengan frekuensi 1-2 kali per minggu. Menurut penelitian Fauzul (2009) diketahui mereka yang mengonsumsi *fast food* lebih dari 3 kali per minggu mempunyai risiko 3,28 kali lebih besar menjadi gizi lebih dibandingkan dengan yang jarang atau 1-2 kali per minggu mengonsumsi *fast food* atau makanan siap saji. Kontribusi konsumsi makanan siap saji di kedua Sekolah Dasar yang konsumsi energi rata – rata mencapai 625.16 kkal dan 716.30 kkal, lemak rata-rata mencapai 44.46 gram dan 50.37 gram, karbohidrat 50.74 gram dan 57.25 gram. Hasil penelitian Setyowati tahun 2014 juga menunjukkan hasil yang relatif sama jumlah dan jenis *fast food* yang dikonsumsi oleh sampel yang berstatus gizi obesitas dapat memengaruhi total konsumsi energinya. Persentase kontribusi energi *fast food* terhadap total konsumsi energi pada kedua kelompok cukup tinggi⁽¹⁰⁾.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebaran status gizi sampel di kedua Sekolah Dasar yang berstatus gizi normal 20 sampel (52.6%) dan 25 sampel (62.5%), status gizi gemuk 7 sampel (18.4%) dan 6 sampel (15.0%), status gizi obesitas 8 sampel (21.1%) dan obesitas 8 sampel (20.0%). Rata-rata Status Gizi dan Kontribusi makanan siap saji yang dikonsumsi di kedua Sekolah Dasar sampel yang berstatus gizi obesitas 8 sampel energi mencapai 666.9 kkal dan 1056.6 kkal, lemak 44.8 gram dan 68.2 gram, karbohidrat 59.3 gram dan 91.4 gram.

SIMPULAN DAN SARAN

Jenis konsumsi makanan siap saji di hasil sebaran sampel di kedua Sekolah Dasar jenis makanan siap saji yang sering dikonsumsi adalah *fried chicken* 78 sampel (100.0%), hamburger 28 sampel (73.6%) dan 22 sampel (55.0%), kentang goreng 36 sampel (94.7%) dan 33 sampel (82.5%), mie instan 38 sampel (100.0%) dan 36 sampel (90.0%), nugget 38 sampel (100.0%) dan 38 sampel (95.0%) serta sosis 32 sampel (84.2%) dan 32 sampel (80.0%). Frekuensi konsumsi makanan siap saji di kedua sekolah dasar adalah *fried chicken* dengan 22 sampel (57.9%) dalam sehari 1-2 kali dan 20 sampel (50%) selama sehari 1-2 kali, 15 sampel (39.5%) dalam seminggu 1-2 kali dan 20 sampel (50%) selama seminggu 1-2 kali serta 1 sampel (2.6%) dalam seminggu 3 kali. Kontribusi konsumsi makanan siap saji di kedua Sekolah Dasar yang konsumsi energi rata – rata mencapai 625.16 kkal dan 716.30 kkal, lemak rata – rata mencapai 44.46 gram dan 50.37 gram, karbohidrat 50.74 gram dan 57.25 gram. Status Gizi di kedua Sekolah Dasar sebaran status gizi sampel di kedua Sekolah Dasar yang berstatus gizi normal 20 sampel (52.6%) dan 25 sampel (62.5%), status gizi gemuk 7 sampel (18.4%) dan 6 sampel (15.0%), status gizi obesitas 8 sampel (21.1%) dan 8 sampel (20.0%). Rata – rata Status Gizi dan Kontribusi Makanan Siap Saji yang dikonsumsi di kedua Sekolah Dasar sampel yang berstatus gizi obesitas 8 sampel energi mencapai 666.9 kkal dan 1056.6 kkal, lemak 44.8 gram dan 68.2 gram, karbohidrat 59.3 gram dan 91.4 gram.

Diharapkan untuk para orang tua agar lebih memperhatikan dan menjaga pola konsumsi anak sekolah dasar agar tidak berlebihan mengonsumsi makanan siap saji. Bagi peneliti lain yang berminat dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan konsumsi makanan siap saji pada anak Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriani M, Wirjatmadi B. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2012.
2. Nirwana AB. Obesitas Anak dan Pencegahannya. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
3. Diet Physical Activity Childhood [Internet]. World Health Organization. 2017 [Bali 2017 Nov 20]. Available from: <http://www.who.int/entity/dietphysicalactivity/childhood/en/index.html>
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013. 2013;1–384.
5. Lely C, Padmiari IA., Utami IGA. Perbedaan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Berdasarkan Jenis Sarapan dan Faktor Keturunan. Perbedaan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Berdasarkan Jenis Sarapan dan Fakt Keturunan. 2011;08 (2):1–118.
6. Suiroaka, IP.; Moviana, Y.; Cintari, L.; Fat Intake, Blood Pressure and Randed Blood Glucose Levels as Risk Factor of Metabolic Syndrome in adolescent of Junior High School in Denpasar City, Health Notion, 2017; 1 (1)
7. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Kegemukan Dan Obesitas pada Anak Sekolah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. p. 48
8. Junaidi, Noviyanda. Kebiasaan Konsumsi Fast Food Terhadap Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Banda Aceh (Habist of consumption fast food to primary school children of obesity in Banda Aceh). AcTion J. 2016;1(2):78–82.
9. Setyoko, Ranteallo I, Nugroho W. Pegawai restoran cepat saji di bali. Ilm Sociol. 2015;1(1)
10. Setyowati YD. Hubungan Aktivitas Fisik, Konsumsi Fast Food dan Soft Drink pada Anak Obesitas di Usia Sekolah Dasar. Skripsi. 2014; (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)